

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

hasil penelitian studi kasus Asuhan Keperawatan pada bayi hiperbilirubin pada kasus 1 dan kasus ke 2 dengan fototerapi di bangsal kamar bayi resiko tinggi (KBRT) RSUD Pku Muhammadiyah Delanggu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

##### **1. Pengkajian**

Hasil anamnesis dari kedua kasus menunjukkan bahwa kasus 1 umur 5 hari mengalami ikterik atau kuning diseluruh tubuh. Hasil observasi dan pemeriksaan fisik pada kasus 1 didapatkan hasil Bb: 2090 gram ikterik atau kuning dibagian kepala, mata, leher, dada, perut dan ekstremitas. Pemeriksaan pada kasus 1 didapatkan hasil bilirubin total 26,00 mg/dL, bilirubin indirek 25,46 mg/dL, bilirubin direk 0,54 mg/dL. Sedangkan pada kasus 2 umur 5 hari mengalami ikterik atau kuning diseluruh tubuh. Hasil observasi dan pemeriksaan fisik pada kasus 1 didapatkan hasil Bb: 32,40 gram ikterik atau kuning dibagian kepala, mata, leher, dada, perut dan ekstremitas. Hasil pemeriksaan pada kasus 2 didapatkan hasil bilirubin total 21,60 mg/dL, bilirubin direk 0,46 mg/dL, bilirubin indirek 21,14 mg/dL

##### **2. Diagnosa keperawatan**

Diagnosa kasus 1 antara lain :

- a. Ketidak efektifan pola makan bayi berhubungan dengan refleks hisap buruk.
- b. Kerusakan integritas kulit berhubungan dengan perubahan pigmentasi.
- c. Neonatal Jaundice berhubungan dengan usia <7 hari.

Diagnosa kasus antara lain :

- a. Neonatal Jaundice berhubungan dengan usia <7 hari.
- b. Kerusakan integritas kulit berhubungan dengan perubahan pigmentasi.

### 3. Rencan keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada diagnosa 1 dan diagnosa 2 dilakukan Fototerapy : Neonate.

### 4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari observasi. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah disiapkan.

### 5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan setiap diagnosa pada By.I pada hari pertama belum teratasi sampai observasi hari ketiga sudah teratasi, pada pasien By.D pada hari pertama belum teratasi sampai observasi hari ketiga sudah teratasi.

## **B. Saran**

Bedasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada kasus 1 dan kasus 2 dengan Hiperbilirubin di ruang KBRT RSUD Pku Muhammadiyah Delanggu penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Lebih aktif lagi dalam menambah ilmu dalam bidang keperawatan, khususnya ilmu tentang ikterik neonatus dan lebih banyak lagi mencari pengalaman yang nyata tentang perawatan pada pasien bayi dengan ikterik neonatus sehingga mampu merawat bayi dengan ikterik neonatus lebih baik.

#### 2. Bagi Keluarga

Selama kasus 1 dan kasus 2 dirawat di RSUD Pku Muhammadiyah Delanggu keluarga diharapkan aktif berpartisipasi dalam pemantauan status kesehatan anak terutama pada ibu anak agar dapat memberikan nutrisi, kasih sayang kepada bayinya.

#### 3. Bagi rumah sakit

Mengingatnkan perjalanan penyakit dari hiperbilirubinemia maka kasus seperti ini perlu mendapatkan perawatan dan pengobatan yang

intensif. Untuk mencapai hasil keperawatan yang optimal, sebaiknya proses keperawatan senantiasa diterapkan dan dilaksanakan secara seimbang mengingat penyakit ini tergolong penyakit yang berbahaya dan perlu dipantau secara optimal yang dapat menyebabkan kematian gangguan mental dll.

#### 4. Bagi Institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan agar memberi bekal yang lebih optimal lagi pada mahasiswa yang mengambil kasus tentang ikterik neonatus, selama mengikuti pendidikan dan diberikan pengawasan saat praktik dirumah sakit serta bimbingan sehingga ilmu yang diperoleh betul-betul diterapkan pada kasus yang nyata.